

## **Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Pada Siswa Kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin**

**Jumari<sup>1</sup>, Missriani<sup>2</sup>, Yessi Fitriani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Negeri 1 Makarti Jaya Kab. Banyuasin, <sup>2,3</sup>Universitas PGRI Palembang  
e-mail: arijum1981@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa ada peningkatan kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept Mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Hasil siklus 1 diperoleh nilai kemampuan menulis narasi siswa rata-rata sebesar 62,93. Siswa yang mencapai KKM  $\geq$  70 sebanyak 6 orang siswa atau rata-rata persentase pencapaian ketuntasan sebesar 24%. Pada siklus 2, nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup positif, yaitu sebesar 1724,67 atau rata-rata pencapaian hasil belajar siswa sebesar 68,99. Siswa yang mencapai KKM  $\geq$  70 sebanyak 16 orang siswa atau rata-rata persentase pencapaian ketuntasan sebesar 64%. Pada siklus 3 diketahui pemerolehan nilai siswa sebesar 2031,97 atau rata-rata pencapaian hasil belajar siswa sebesar 81,28. Siswa yang mencapai KKM  $\geq$  70 sebanyak 23 orang siswa atau rata-rata persentase pencapaian ketuntasan sebesar 92%.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis, Narasi, Strategi Peta Konsep

### **Abstract**

The purpose of this study was to improve the ability to write narrative through a concept map strategy in class V SDN 1 Makarti Jaya, Banyuasin Regency. Based on the results of the research obtained, that there is an increase in the ability to write narrative through a concept map strategy in class V at Elementary School of Makarti Jaya of Banyuasin Regency. The results of cycle 1 obtained an average score of students' narrative writing ability of 62.93. Students who reach KKM > 70 are 6 students or the average percentage of completeness achievement is 24%. In cycle 2, the students' scores increased quite positively, namely 1724.67 or the average achievement of student learning outcomes was 68.99. Students who reach KKM > 70 are 16 students or the average percentage of completeness achievement is 64%. In cycle 3, it is known that the student's score is 2031.97 or the average student achievement is 81.28. Students who reach KKM > 70 are 23 students or the average percentage of completeness achievement is 92%.

**Keywords:** *Writing Skill, Narrative, Concept Mapping Strategies*

### **PENDAHULUAN**

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai dalam pembelajaran bahasa setelah mendengarkan, membaca dan berbicara (Nurgiyantoro, 2010). Dalam buku yang sama, juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut dan padu.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang menjadi salah satu tujuan pembelajaran siswa diharapkan menguasai kemampuan dalam berbahasa. Menurut Tarigan (2012), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Lebih lanjut, dalam Standar Isi (Kemendiknas, 2013), pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi minimal penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa diakui oleh umum. Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Menulis merupakan kemahiran tingkat lanjut, Semi (2014) berpendapat bahwa pengajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis. Jadi jelas di sini bahwa membaca sangat besar manfaatnya terhadap peningkatan intelektual, cara dan watak seseorang.

Pendapat lain mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Rahim, 2017).

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai pada jenjang sekolah dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis deskripsi. Kemampuan menulis deskripsi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur, sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis (Trianto, 2010).

Sehubungan dengan itu, kemampuan menulis narasi harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan sekolah dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang (Nurhadi, 2015).

Kurikulum 2013 saat ini mengacu kepada kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 No. 41 yang pernah digunakan, namun berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2016 No. 7 diganti menjadi *Kurikulum Berbasis Saintifik (KBS)* di dalam belajar bahasa keterampilan berbahasa yang diberikan kepada siswa meliputi empat aspek, yakni: mendengar, berbicara, membaca dan menulis dengan ragam sastra.

Dalam kegiatan berbahasa, menulis merupakan kemampuan berbahasa yang sama pentingnya dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, yaitu mendengarkan, membaca dan berbicara. Dalam menulis dan mengarang siswa dituntut untuk mampu menyatakan kepada orang lain tentang apa yang dirasakan, dikehendaki dan dipikirkan dengan memakai bahasa tulisan (Rusyana, 2014).

Hal ini sesuai dengan pendapat Marahimin (2014) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif, menghasilkan, memberi atau menyampaikan. Penulis menyampaikan informasi/pikiran/perasaan kepada orang lain (pembaca).

Dengan memperhatikan arah dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, Kompetensi Dasar-Kompetensi Inti (KD-KI) pembelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis, sedangkan kompetensi dasarnya adalah menulis dengan memperhatikan pilihan kata yang sesuai.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa diakui oleh umum. Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Dalam belajar bahasa, menulis merupakan kemahiran tingkat lanjut. Didi (2018) berpendapat bahwa pengajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis. Menulis sangat besar manfaatnya terhadap peningkatan intelektual, cara dan watak seseorang. Pendapat lain mengatakan bahwa menulis adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis untuk memperoleh hasil yang hendak disampaikan melalui tulisannya berupa kata-

kata atau bahasa tulis. Menulis sudah ada dan dimulai pada jenjang sekolah dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis. Kemampuan menulis deskripsi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur, sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis.

Sehubungan dengan itu, kemampuan menulis deskripsi harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan sekolah dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa, membutuhkan keahlian dari seseorang dalam menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus melibatkan berbagai keterampilan, yaitu: (1) keterampilan mengekspresikan ide atau gagasan, (2) keterampilan mengorganisasikan ide atau gagasan tersebut, (3) keterampilan menerapkan gramatikal dan pola-pola sintaksis, dan (4) keterampilan memilih struktur dan kosakata (Rahim, 2017).

Berkaitan dengan tulisan yang baik, tulisan itu sekurang-kurangnya harus mempunyai ciri-ciri: (1) mudah; (2) sederhana; (3) adanya sarana pengantar; dan (4) tepat (Semi, 2014). Mudah artinya tulisan itu mudah dimengerti pembaca dan setiap pembaca menyukai karangan itu karena karangan dapat dipahami tanpa dengan susah payah. Sederhana artinya kalimat dan kata-kata yang digunakan dalam karangan tidak berlebih-lebihan. Langsung artinya karangan itu tidak berbelit-belit dalam mengungkapkan pokok pembicaraan. Tepat artinya karangan itu benar-benar dapat mencerminkan pikiran penulis sehingga dapat diterima pembaca.

Berdasarkan temuan Kemendikbud RI (2013) menunjukkan terdapat permasalahan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia, misalnya ada guru yang belum dapat melakukan pemetaan kompetensi dasar dari empat aspek berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis), ada juga guru yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Permasalahan lain ada guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah/sekolah, perkembangan peserta didik dan potensi daerah. Selain itu juga masih ada guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajarannya sehingga siswa kurang begitu tertarik dan cepat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Selama ini proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis narasi siswa kurang mampu mencari ide-ide pokok pikiran yang akan ditulis. Siswa masih kurang mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan menulis narasi, sebagai contoh: siswa pernah berkunjung ke Benteng Kuto Besak, tetapi siswa kurang mampu mendeskripsikan tulisannya dalam bentuk narasi. Siswa kurang percaya diri dalam membuat kalimat demi kalimat yang diuraikan dalam menulis narasi.

Salah satu untuk menumbuhkembangkan ide-ide pikiran siswa dalam proses pembelajaran adalah melalui karangan. Pada dasarnya, istilah mengarang sama dengan menulis. Namun, ada yang membedakan antara karangan dengan menulis. Istilah karangan digunakan pada penulisan karya fiksi atau nonilmiah, sedangkan istilah menulis digunakan pada penulisan karya ilmiah atau bonfiksi (Dalman, 2015). Mengarang adalah suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya. Pada dasarnya, arti kata mengarang adalah menyusun, mengatur, misalnya mengarang bunga, menyusun bunga-bunga menjadi kesatuan.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini, karangan yang dimaksud adalah karangan narasi yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Siregar (2014), narasi adalah cerita. Cerita yang dimaksud adalah berdasarkan pada urutan-urutan suatu rangkaian kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian ini ada tokoh atau beberapa tokoh, dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau serangkaian konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh dan konflik ini

merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan disebut alur atau *plot*. Narasi bertujuan menyampaikan gagasan atau urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama (Dalman, 2015).

Permasalahan di atas, juga terjadi di SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Hal ini disebabkan karena: (1) guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran pada saat menyampaikan materi, salah satunya adalah belum pernah menggunakan strategi peta konsep; (2) kurang maksimalnya guru dalam menggunakan media dan alat peraga yang mempermudah penyampaian materi, terutama yang berkaitan dengan media penggunaan strategi peta konsep; (3) motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar kurang, dengan kata lain, penjabaran materi pembelajaran yang diberikan tidak secara garis besar seperti menggunakan strategi peta konsep; (4) siswa tidak antusias, karena proses pembelajaran yang disampaikan hanya menitik beratkan pada garis besar saja, artinya belum menggambarkan maksud dan tujuan yang diinginkan siswa; (5) rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena siswa tidak diberikan motivasi terlebih dahulu maksud dan tujuan pembelajaran yang hendak disampaikan; (6) ada siswa yang membuat gaduh yang menyebabkan keramaian pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena guru saat menyampaikan materi pembelajaran belum mampu mengendalikan siswa dalam proses pembelajaran; dan (7) sulitnya siswa untuk berinteraksi dan bekerjasama dalam kelompok, karena maksud yang hendak capai belum mengena di hati siswa, dengan kata lain siswa belum diberikan gambaran hendak melakukan tugas apa.

Hal itu berdampak pada evaluasi menulis narasi pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Berkaitan dengan menulis narasi, siswa kelas SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin boleh dikatakan sebagai berikut: 1) Siswa belum mampu mengungkapkan ide-ide pokok pikirannya, sehingga hasil belajar menulis narasi siswa masih rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata menulis narasi siswa berkisar 40 - 45%, (2) semangat belajar siswa masih rendah, hal ini terbukti bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami menulis narasi karena tidak terbiasa mengungkapkan ide-ide pokok pikiran dan imajinasinya ke dalam bentuk narasi, (3) siswa mendapat kesulitan mengembangkan ide pikirannya ke dalam tulisan narasi karena minimnya penguasaan siswa dalam menulis narasi, (4) siswa kurang dapat memilih kata-kata dengan tepat serta kurang memahami bagaimana merangkai kata-kata ke dalam sebuah kalimat yang mengikuti alur dari narasi itu sendiri.

Sebagaimana hasil temuan peneliti dalam mengajar sehari-hari dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu di SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 12.30 WIB, yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas V dengan jumlah kelompok belajar sebanyak 14 rombongan belajar dengan jumlah siswa yang ada sebanyak 362 siswa.

SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran penting yang dipelajari siswa SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, karena mata pelajaran ini diujikan secara Nasional untuk menentukan lulus tidaknya seorang siswa. Beberapa hal yang mendukung tercapainya hasil belajar yang tinggi antara lain berasal dari input siswa yang berupa nilai evaluasi murni (NEM), selain itu media pembelajaran yang digunakan seperti buku literatur, papan tulis, meja belajar dan sarana prasarana pembelajaran lain harus dilengkapi.

Keberhasilan siswa dapat diketahui dari kemampuan siswa di dalam penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan pengajaran di SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, hasil belajar siswa dapat dikatakan belum mencapai hasil secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai Bahasa Indonesia pada semester genap kelas V masih rendah, yaitu di bawah nilai batas ketuntasan yaitu sebesar 70,00. Adapun data dari pencapaian nilai Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Kelas	Siswa		Jumlah
	Tuntas	Tidak Tuntas	
V <sub>A</sub>	17	5	<b>22</b>
V <sub>B</sub>	19	4	<b>23</b>
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>9</b>	<b>45</b>

(Sumber: Dokumen Guru Januari 2019)

Berdasarkan dokumen guru di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 36 siswa dan yang tidak tuntas 9 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa belum tercapai tingkat ketuntasan belajar siswa. Artinya, 80% jumlah keseluruhan siswa kelas V di SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuwangi yang mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan ketuntasan secara klasikal harus mencapai 85% dari jumlah siswa yang ada. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga ada persoalan mengenai semangat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis narasi masih sangat rendah.

Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik, karena setiap orang pasti mendambakan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua dan bahkan masyarakat. Namun prestasi yang dicapai siswa satu dengan siswa yang lain berbeda-beda. Ada yang mampu meraih prestasi yang tinggi, namun banyak juga yang prestasi belajarnya rendah. Ada perbedaan prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor eksternal dan faktor internal.

Melihat kenyataan tentang kemampuan menulis narasi yang belum memenuhi harapan tersebut, menunjukkan bahwa menulis narasi siswa perlu ditinjau kembali dan dilakukan perbaikan. Agar kemampuan menulis narasi dapat lebih baik lagi. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*Concept Mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuwangi.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam menulis narasi adalah pemanfaatan peta konsep atau *concept mapping*. Peta konsep yang merupakan diagram yang menggambarkan saling keterkaitan antar konsep dapat digunakan strategi dalam memfasilitasi guru dalam pembelajaran menulis narasi (Pribadi, 2012).

Peta konsep merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan baik oleh individu maupun kelompok untuk menyusun dan menggambarkan pengetahuan dan gagasan dalam bentuk visual. Hal ini dapat membantu penggunaannya untuk melihat pengetahuan yang telah dipelajari secara utuh. Penggunaan peta konsep akan memungkinkan penggunaannya untuk melihat kesamaan dan perbedaan antar konsep dan juga saling keterkaitannya. Penggunaan peta konsep sebagai strategi pembelajaran erat kaitannya dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya belajar dengan melihat saling keterkaitan antar konsep yang dipelajari. Manusia membangun pengetahuan melalui upaya mempelajari dan mengkonstruksi saling keterkaitan antar konsep (Davies, 2011).

Pemanfaatan peta konsep merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengorganisasikan konsep yang akan digunakan dalam menulis narasi. Penggunaan peta konsep dalam pembelajaran menulis narasi membantu siswa menemukan gagasan atau topik yang akan ditulis berdasarkan konsep-konsep yang telah dipelajari dan saling keterkaitan antar konsep.

Untuk memperkuat dugaan peneliti dalam melakukan penelitian ini, beberapa penelitian relevan dapat dijadikan dasar untuk mengetahui peningkatan yang hendak dicapai, seperti penelitian Daryani (2013) dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Menulis

Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pembelajaran Bahasa Indonesia,” penelitian Suwarno (2012) dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Peta Konsep Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Timpik 04 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2011/2012,” selanjutnya penelitian Widiyastuti (2013) dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD.”

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih lanjut proses pembelajaran siswa khususnya menulis narasi melalui penelitian dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Pada Siswa Kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.” Harapan peneliti, adanya kajian relevan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam proses pembelajaran di SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, khususnya dalam pembelajaran menulis narasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus terdiri atas, (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Tatang, 2010). Tahap perencanaan meliputi kegiatan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, Pelaksanaan tindakan meliputi penyampaian materi, tes, dan melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Tahap berikutnya, berdasarkan hasil merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan menghubungkan dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa untuk menentukan apakah siklus akan dilanjutkan atau dihentikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes menulis narasi. Teknik analisis data tes dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum n} \times 100 \quad (\text{Muliawan, 2010:109})$$

Keterangan

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \text{Nilai Rata-Rata.} \\ \sum fx &= \text{Frekuensi skor keseluruhan} \\ \sum n &= \text{Jumlah siswa} \end{aligned}$$

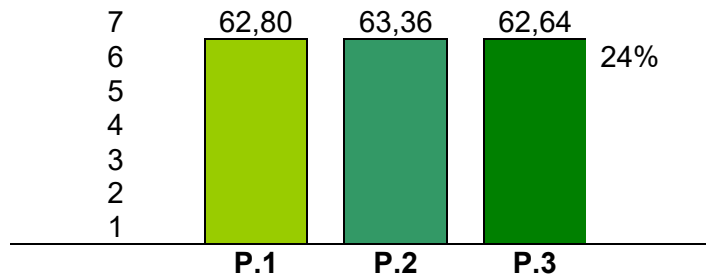
Hasil kemampuan menulis narasi siswa di kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) yang telah diperoleh dari setiap siklus peneliti menggunakan rumus ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut.

$$\% (\text{tuntas}) = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Jika nilai yang diperoleh siswa lebih besar dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan adalah 70 dengan persentase 85% ketuntasan secara klasikal dari jumlah siswa, maka dinyatakan bahwa kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin, dinyatakan tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

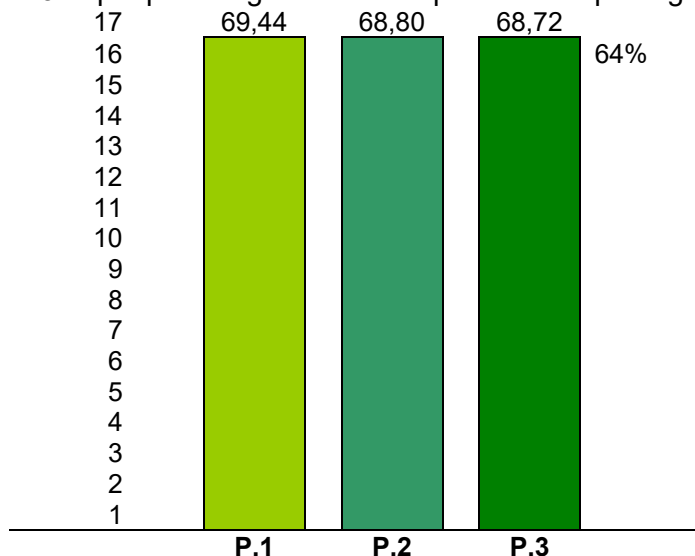
Secara grafik, analisis data tes kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin siklus 1 oleh pemeriksa 1, pemeriksa 2 dan pemeriksa 3 dapat peneliti gambarkan seperti terlihat pada gambar grafik di bawah ini.



**Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1 Pemeriksa 1, Pemeriksa 2 dan Pemeriksa 3**

Hasil analisis nilai data tes kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin siklus 1 belum mencapai ketuntasan KKM, ternyata disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain (1) isi karangan narasi yang ditulis siswa kurang lengkap; (2) pengorganisasian karangan dengan tema belum mengarah dan sesuai; (3) penggunaan kalimat kurang lengkap; (4) pilihan kata dalam menulis narasi yang berkaitan dengan materi “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” kurang tepat; dan (5) ejaan dan tanda baca dapat dikatakan cukup. Berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan belum tercapainya nilai KKM menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin siklus 1, maka peneliti melanjutkan pada tindakan berikutnya yaitu pada siklus 2.

Berdasarkan hasil perbandingan nilai data tes kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin pada siklus 2 yang dikoreksi oleh pemeriksa 1, pemeriksa 2 dan pemeriksa 3, diketahui nilai yang diperoleh siswa sebesar 1724,67 atau rata-rata sebesar 68,99. Siswa yang mencapai ketuntasan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin pada siklus 2  $\geq 70$  berdasarkan KKM sebanyak 16 orang siswa atau rata-rata persentase ketuntasan sebesar 64%. Nilai tertinggi dicapai siswa dalam menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin pada siklus 1 sebesar 71,33 dan terendah sebesar 63,33. Secara grafik, analisis data tes kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin siklus 2 oleh pemeriksa 1, pemeriksa 2 dan pemeriksa 3 dapat peneliti gambarkan seperti terlihat pada gambar grafik di bawah ini.



**Gambar 2. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2 Pemeriksa 1, Pemeriksa 2 dan Pemeriksa 3**

Berdasarkan hasil analisis nilai data tes kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin pada siklus 2 belum mencapai ketuntasan KKM, ternyata disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Setelah dikaji dan diteliti, faktor-faktor yang menyebabkan belum tercapainya nilai KKM menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin siklus 2 dapat penulis jelaskan sebagai berikut. (1) isi masih dianggap kurang karena tidak mengarah kepada materi yang dipelajari yaitu "Peristiwa-Peristiwa Pada Masa Pemerintahan Kolonial Inggris.", (2) pengorganisasian karangan dianggap cukup dan sesuai dengan materi yang dipelajari, (3) penggunaan kalimat sudah dianggap baik, (4) pilihan kata cukup, (5) ejaan dan tanda baca cukup.

Berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan belum tercapainya nilai KKM menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin siklus 2, maka penulis melanjutkan pada tindakan berikutnya yaitu pada siklus 3, dan terlebih dahulu penulis melakukan refleksi untuk mengetahui faktor-faktor penghambat tidak berhasilnya proses pembelajaran menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin siklus 2, sehingga hasil yang diharapkan dalam menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin benar-benar mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus 3, penulis lebih menitikberatkan pada konsep-konsep pembelajaran menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Pembelajaran perevisian ini berlangsung selama 2 x 35 menit. Kegiatan didahului dengan penginformasian tujuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin berdasarkan materi yang sudah ditentukan yaitu "Peristiwa Sumpah Pemuda 1928".

Pada tahap ini, penulis melaksanakan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 oleh guru 1 penulis uraikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Observasi Keaktifan Menulis Narasi Siswa Siklus 3**

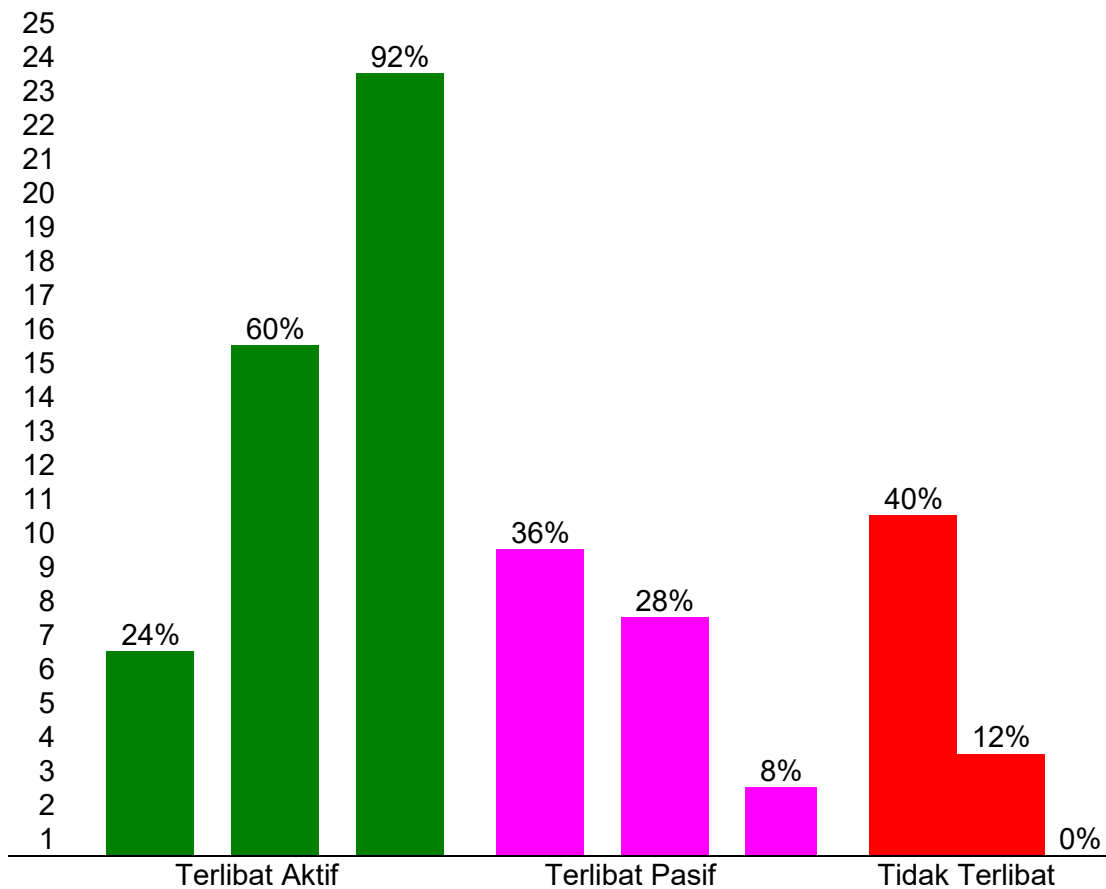
No.	Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	Siklus Pertama	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Terlibat Aktif	23	92%
2	Terlibat Pasif	2	8%
3	Tidak Terlibat	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Hasil observasi keaktifan belajar pada siklus 3, menunjukkan hasil yang baik dan cukup memuaskan. Hal ini diketahui keaktifan dalam pembelajaran menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 23 orang siswa atau 92%, keaktifan belajar siswa yang terlibat pasif sebanyak 2 siswa atau 8%, dan keaktifan belajar siswa yang tidak terlibat tidak ada. Artinya boleh dikatakan pada proses pembelajaran menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin siswa terlibat aktif.

Secara grafik, perbandingan keaktifan dalam pembelajaran menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten



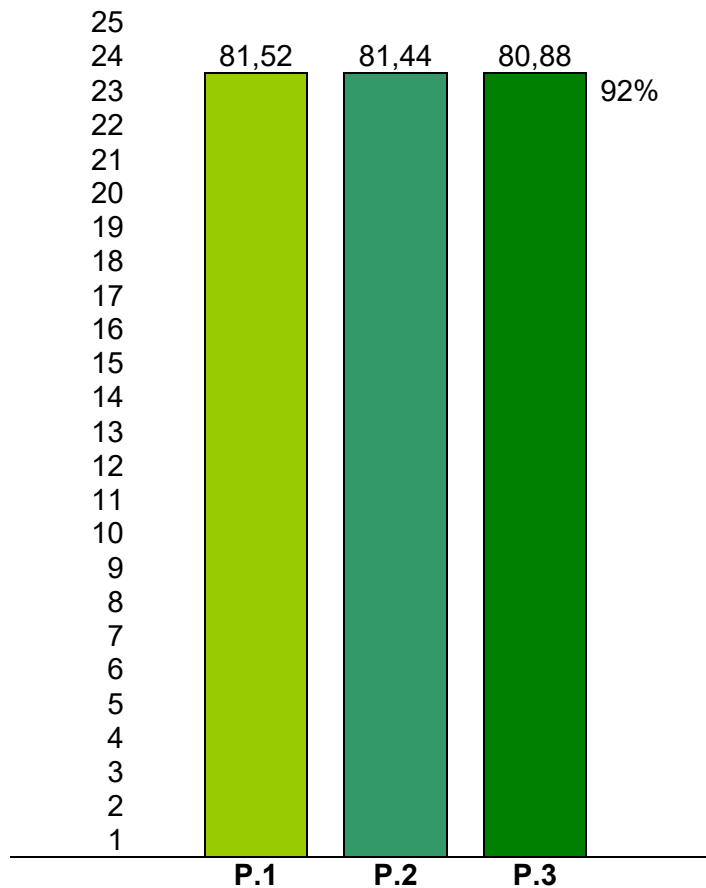
Banyuasin pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat peneliti gambarkan seperti terlihat pada gambar grafik di bawah ini.



**Gambar 3. Perbandingan Keaktifan Pembelajaran Menulis Narasi Pada Setiap Siklus**

Berdasarkan hasil perbandingan nilai data tes kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin pada siklus 3 yang dikoreksi oleh pemeriksa 1, pemeriksa 2 dan pemeriksa 3, diketahui nilai yang diperoleh siswa sebesar 2031,97 atau rata-rata sebesar 81,28. Siswa yang mencapai ketuntasan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin pada siklus 3  $\geq 70$  berdasarkan KKM sebanyak 23 orang siswa atau rata-rata persentase ketuntasan sebesar 92%. Nilai tertinggi dicapai siswa dalam menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin pada siklus 1 sebesar 84,67 dan terendah sebesar 67,33.

Secara grafik, analisis perbandingan data tes kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin pada setiap siklus dapat peneliti gambarkan seperti terlihat pada gambar grafik di bawah ini.



**Gambar 4. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 3  
Pemeriksa 1, Pemeriksa 2 dan Pemeriksa 3**

Meningkatkannya kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin pada siklus 3, dikarenakan pada saat proses pembelajaran, siswa yang kurang aktif diberi teguran dan dihukum, siswa yang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian, siswa mulai berkonsentrasi dan menyimak materi pembelajaran yang disampaikan.

Terbukti dari hasil analisis data tes kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin pada siklus 3, siswa mampu menarasikan tulisannya dengan baik (1) Isi karangan yang ditulis siswa terlihat sudah lengkap dan baik; (2) Perngorganisasian karangan dengan materi sudah mengarah dan sesuai; (3) Penggunaan kalimat sudah lengkap dan baik; (4) pilihan kata sudah baik dan benar; dan (5) ejaan dan tanda baca sudah benar dan baik.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa diakui oleh umum. Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Dalam belajar bahasa, menulis merupakan kemahiran tingkat lanjut. Didi (2018) berpendapat bahwa pengajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis.

Menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa, membutuhkan keahlian dari seseorang dalam menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus melibatkan berbagai keterampilan, yaitu: (1) keterampilan mengekspresikan ide atau gagasan, (2) keterampilan mengorganisasikan ide atau gagasan tersebut, (3) keterampilan menerapkan gramatikal dan pola-pola sintaksis, dan (4) keterampilan memilih struktur dan kosakata (Rahim, 2017).

yang dapat digunakan dalam menulis narasi. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam menulis narasi adalah pemanfaatan peta konsep atau *concept mapping*. Peta konsep yang merupakan diagram yang menggambarkan saling keterkaitan antar konsep dapat digunakan strategi dalam memfasilitasi guru dalam pembelajaran menulis narasi (Pribadi, 2012).

Peta konsep merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan baik oleh individu maupun kelompok untuk menyusun dan menggambarkan pengetahuan dan gagasan dalam bentuk visual. Hal ini dapat membantu penggunaannya untuk melihat pengetahuan yang telah dipelajari secara utuh. Penggunaan peta konsep akan memungkinkan penggunaannya untuk melihat kesamaan dan perbedaan antar konsep dan juga saling keterkaitannya. Penggunaan peta konsep sebagai strategi pembelajaran erat kaitannya dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya belajar dengan melihat saling keterkaitan antar konsep yang dipelajari. Manusia membangun pengetahuan melalui upaya mempelajari dan mengkonstruksi saling keterkaitan antar konsep (Davies, 2011).

Berdasarkan penelitian relevan yang memperkuat kajian penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2015) dengan judul, "Pembelajaran Menulis Teks dengan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII-3 SMPN 2 Peusangan Siblah Krueng Bireuen". Hasil penelitian ini menjelaskan sebelum tindakan nilai 80% pada siklus I dan menjadi 90% pada siklus II. Selain itu, berdasarkan ketuntasan atau ketercapaian KKM, ada peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM, terdapat peningkatan sejumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus I jumlah siswa yang KKM meningkat menjadi 16 orang atau 80% dan pada siklus II ada 18 siswa atau 90% siswa mendapat nilai di atas KKM. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama meneliti menulis narasi. Perbedaannya adalah penelitian sekarang meneliti peningkatan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

Penelitian Hartantio (2014) dengan judul, "Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Digital di SMKN 1 Driyorejo". Hasil penelitian ini: (1) Hasil belajar siswa di SMKN 1 Driyorejo Gresik yang menerapkan strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar teknik digital akan meningkat. Dengan rata-rata peningkatan sebesar 58,53 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 40,20 yang dimana nilai t hitung > t tabel karena ttabel hanya sebesar 1,695. (2) Respon siswa terhadap penerapan strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar teknik digital menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif dengan hasil rating sebesar 81,1%. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama meneliti strategi peta konsep. Perbedaannya adalah penelitian sekarang meneliti peningkatan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

Penelitian Daryani (2013) dengan judul, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pembelajaran Bahasa Indonesia". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan peserta didik pada aspek kepaduan ketika sebelum diberi tindakan atau *base line* yaitu 44%, dan setelah diberi tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 55,5%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 77,67%. Dengan menggunakan media gambar seri sebagai media pembelajaran ternyata dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kemampuan menulis karangan pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yaitu ketika sebelum diberi tindakan atau *base line* yaitu 33,3%, dan setelah diberi tindakan pada siklus I belum ada peningkatan atau tetap 33,3%, kemudian pada siklus II baru mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu 66,67%. Penelitian ini memiliki persamaan

dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama meneliti menulis narasi. Perbedaannya adalah penelitian sekarang meneliti peningkatan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

Penelitian Widiyastuti (2013) dengan judul, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD. Hasil penelitian Widiyastuti menyebutkan bahwa hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis narasi siklus I memperoleh nilai rata-rata 74 dengan persentase ketuntasan 65% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,75 dengan persentase ketuntasan siswa 80%. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama meneliti menulis narasi. Perbedaannya adalah penelitian sekarang meneliti peningkatan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa ada peningkatan kemampuan menulis narasi melalui strategi peta konsep (*concept Mapping*) pada siswa kelas V SDN 1 Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Hasil siklus 1 diperoleh nilai kemampuan menulis narasi siswa rata-rata sebesar 62,93. Siswa yang mencapai KKM  $\geq 70$  sebanyak 6 orang siswa atau rata-rata persentase pencapaian ketuntasan sebesar 24%. Pada siklus 2, nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup positif, yaitu sebesar 1724,67 atau rata-rata pencapaian hasil belajar siswa sebesar 68,99. Siswa yang mencapai KKM  $\geq 70$  sebanyak 16 orang siswa atau rata-rata persentase pencapaian ketuntasan sebesar 64%. Pada siklus 3 diketahui pemerolehan nilai siswa sebesar 2031,97 atau rata-rata pencapaian hasil belajar siswa sebesar 81,28. Siswa yang mencapai KKM  $\geq 70$  sebanyak 23 orang siswa atau rata-rata persentase pencapaian ketuntasan sebesar 92%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Daryani, I. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura, Kalimantan Barat.
- Davies, M. (2011). Mind mapping, concept mapping, argument mapping: What are the differences and do they matter? *Higher Education*, vol. 62. Ohio: Pearson-Merill, Prentice Hall.
- Didi, W. (2018). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Hartantio, Y. (2014). Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Digital Di SMKN 1 Driyorejo Volume 03, Nomor 01 Tahun 2014, 133 – 140.
- Kemendiknas RI No. 7. (2016). *Tentang Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasmenn RI.
- Marahimin. (2014). *Keterampilan Menulis Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Muliawan. (2010). *Penilaian Pengajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPF.
- Nurhadi. (2015). *Membaca dan Menulis Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Pribadi, B. A. (2012). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rahim, F. (2017). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusyana. (2014). *Dunia Karangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semi, A. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

- Suryani. (2015). Pembelajaran Menulis Teks Dengan Strategi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII-3 SMPN 2 Peusangan Siblah Krueng Bireuen. *Jurnal Bastra*, Volume 1, No. 1 Juli 2015. Halaman:97-110.
- Suwarno. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Peta Konsep Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Timpik 04 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2011/2012*. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Trianto. (2010). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widiyastuti, I. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD. Semarang: Universitas Negeri Semarang.